

SOSIALISASI DETEKSI DINI KESEHATAN MENTAL SISWA DENGAN APLIKASI SMART SENYUM

Socialization Of Early Detection Of Students' Mental Health With The Smart Senyum Application

Nawindah^{1*}, Retno Wulandari¹, Mulyati²

¹Sistem Informasi Universitas Budi Luhur, ²Fakultas Komunikasi Desain Kreatif Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan

*Alamat Korespondensi: nawindah@budiluhur.ac.id

(Tanggal Submission: 19 September 2024, Tanggal Accepted : 06 November 2024)



Kata Kunci :

Sosialisasi, Sehat Mental, Aplikasi , Siswa, Guru

Abstrak :

Kegiatan pendidikan tidak saja berlangsung pada pendidikan formal tetapi juga pada Sanggar Kegiatan Belajar 27 Petukangan Selatan yang merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar kejar paket A, B dan C. Dengan berbagai permasalahan yang terjadi serta dialami oleh siswa tentunya dapat mempengaruhi kegiatan dan proses belajar mengajar. Belum tersedianya layanan bimbingan konseling menjadi salah satu masalah yang perlu ditangani oleh berbagai pihak misalnya pendidikan tinggi. Perhatian khusus perlu dilakukan salah satunya dengan memberikan pelatihan deteksi dini kesehatan mental siswa menggunakan aplikasi Smart senyum. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan : 1) Agar siswa dapat melakukan deteksi dini dengan menggunakan aplikasi Smart Senyum sehingga dapat membantu siswa untuk mengetahui apakah terdapat gangguan pada dirinya. 2) Bapak atau Ibu guru dapat memberikan solusi yang tepat sejauh mana tingkat gangguan kesehatan mental yang dimiliki. Adapun metode kegiatan yang digunakan adalah 1) Melakukan koordinasi internal dan eksternal. 2) Sosialisasi kesehatan mental. 3) Pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum. 4) Hasil. 5) Evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terdeteksi siswa yang mengalami gangguan sehat mental sebanyak 87% berjenis kelamin pria dan 13% siswa mengalami gangguan sehat mental berjenis kelamin wanita. Untuk siswa dengan kondisi sehat mental sebanyak 78% siswa berjenis kelamin wanita. Terdapat pula sebanyak 22% siswa berjenis kelamin pria dengan kondisi sehat mental. Kesimpulan yang didapat bahwa dapat memahami kegiatan sosialisasi sehat mental dengan nilai baik dan pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum memiliki nilai cukup baik. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib hingga selesai. Dengan kondisi tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait kegiatan belajar-mengajar.

Key word :

*Socialization;
Mental Health;
Application ;
Student; Teacher*

Abstract :

Educational activities do not only take place in formal education but also at the Sanggar Kegiatan Belajar 27 Petukangan Selatan which is a non-formal educational institution that organizes learning activities for packages A, B and C. With various problems that occur and are experienced by students, of course, it can affect teaching and learning activities and processes. The unavailability of guidance and counseling services is one of the problems that need to be addressed by various parties, such as higher education. Special attention needs to be given, one of which is by providing early detection training for student mental health using the Smart Senyum application. The objectives of this activity are: 1) So that students can carry out early detection using the Smart Senyum application so that it can help students to find out if there are any disorders in themselves. 2) Teachers can provide the right solution to the extent of the level of mental health disorders they have. The methods of activity used are 1) Carrying out internal and external coordination. 2) Mental health socialization. 3) Training in the use of the Smart Senyum application. 4) Results. 5) Evaluation. The results of this activity were detected as students who experienced mental health disorders as many as 87% were male and 13% of students experienced mental health disorders were female. For students with a healthy mental condition, 78% of students are female. There are also 22% of male students with a healthy mental condition. The conclusion obtained is that they can understand the activities of socializing mental health with good grades and training in using the Smart Senyum application has a fairly good value. The implementation of the activity took place in an orderly manner until it was finished. With these conditions, it should be considered in making decisions related to teaching and learning activities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nawindah., Wulandari, R., & Mulyati. (2024). Sosialisasi Deteksi Dini Kesehatan Mental Siswa Dengan Aplikasi Smart Senyum. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2323-2330. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1986>

PENDAHULUAN

Penyakit umum yang sering terjadi di seluruh dunia adalah depresi dengan perkiraan populasi terindikasi menderita depresi 3.8% terdiri dari 5.0% dewasa dan 5.7% berusia diatas 60 tahun (WHO, 2022). Menurut data yang ada di Indonesia terdapat 6,1% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan mental. Namun usia tersebut merupakan kondisi paling sehat sepanjang hidup dari segi kekuatan, kecepatan, kemampuan penalaran, lebih tahan terhadap berbagai cuaca, kelaparan, dehidrasi dan berbagai jenis cedera. Remaja juga sangat rentan terhadap kesehatan mental (Tarmizi, 2023; Wahdi *et al.*, 2023; Suswati *et al.*, 2023).

Dengan melibatkan sebanyak 393 warga Indonesia dengan usia transisi lebih dari 90% siswa mengalami kesulitan akademik dan ekonomi serta sering merasa kesepian. Untuk gangguan kesehatan mental yang paling banyak terjadi pada pelajar berupa kecemasan sebanyak 95,4%. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi gangguan mental emosional remaja yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, overthinking serta tekanan dari berbagai macam keadaan (Purnamasari *et al.*, 2023; Supini *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2024). Terdapat pula pelayanan kesehatan mental yang minim menurut hasil penelitian sekitar 24.2% konselor profesional

berkualifikasi S1 bimbingan konseling yang telah menempuh pendidikan profesi konselor (Utomo *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian salah satunya faktor ekonomi, bagi mereka yang memiliki kekayaan rendah maka terjadi hubungan yang positif terhadap stres (Guan *et al.*, 2022). Dengan melihat berbagai faktor tersebut maka deteksi dini terhadap remaja sangat dibutuhkan sehingga dampak negatifnya tidak berkelanjutan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara melakukan layanan bimbingan konseling di masyarakat (Bayu & S, 2020). Berikut contoh penanganan kesehatan mental pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 27 Petukangan Selatan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan kejar paket A, paket B dan paket C. berlokasi SKB 27 beralamat di Jl. Kemajuan Raya No.27, RT.7/RW.4, Petukangan Selatan., Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12270. Kondisi yang terdapat di SKB 27 Petukangan Selatan belum memiliki guru bimbingan konseling, sehingga siswa yang memiliki permasalahan baik permasalahan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah hanya melakukan konseling dengan wali kelasnya saja yang memiliki keterbatasan pengetahuan kesehatan mental, tidak fokus dalam belajar, semangat belajar yang minim misalnya siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu minim bahkan mereka dapat hadir ke sekolah saja sudah sangat baik, tingkat kesadaran siswa dalam mendeteksi kesehatan mentalnya sendiri juga sangat minim, terkadang dianggap remeh. Dengan permasalahan yang luar biasa beragam menuntut perhatian dari berbagai pihak yaitu pemerintah, konselor, guru, masyarakat dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan kejar paket A, B dan C (Malfasari *et al.*, 2020).

Dengan kondisi demikian diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum sebagai alat bantu agar siswa dapat melakukan sendiri deteksi dini kesehatan mentalnya. Aplikasi Smart Senyum merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini kesehatan mental siswa, dengan output berupa rekomendasi tingkat gangguan kesehatan mental siswa. Pengguna aplikasi ini adalah siswa, konselor atau guru, kepala sekolah dan administrator aplikasi. Instansi yang menggunakan aplikasi ini salah satunya Sanggar Kegiatan Belajar 26 Bintaro Jakarta Selatan. Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa aplikasi dapat meningkatkan aktivitas konseling kesehatan mental dapat lebih efektif dan efisien (Alifia & Kurniawan, 2017; Sugandi *et al.*, 2022; Sosialita, 2023). Aplikasi ini sangat bermanfaat sebagai alat bantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan aplikasi ini sangat efektif penggunaannya, Bapak/Ibu guru selaku konselor dapat memberikan saran sesuai dengan rekomendasi yang diberikan aplikasi. Tujuan kegiatan ini adalah siswa dapat melakukan diagnosis dini kesehatan mentalnya dengan bantuan aplikasi Smart Senyum yang akan merekomendasikan tingkat gangguan kesehatan mental siswa, apabila terdapat gangguan kesehatan maka perlu berkonsultasi dengan melihat jadwal yang telah disediakan oleh Bapak/Ibu guru sehingga kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan visi dan misi. Bapak dan ibu guru dapat juga mengetahui kondisi siswanya apakah berada dalam kondisi baik-baik saja atau sedang tidak baik-baik saja. Kepala sekolah dapat melihat hasil diagnosa dini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 08 Juli 2024 untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sebuah metode kegiatan guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan berlangsung di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur dengan sasaran kegiatan adalah Sanggar Kegiatan Belajar 27 Petukangan Selatan Jakarta Selatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan aplikasi Smart Senyum tertera pada Gambar 1 :



Gambar 1. Metode kegiatan pelaksanaan pelatihan

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan gambar 1 adalah :

1. Koordinasi internal dan eksternal, koordinasi yang dilakukan pada kegiatan ini berupa koordinasi waktu, tempat, peserta yang mengikuti pelatihan, perangkat pendukung pelatihan dan perizinan, Setelah melakukan koordinasi internal dan eksternal didapatkan waktu pelatihan tanggal 08 Juli 2024, bertempat di ruang 4.4.2 Universitas Budi Luhur. Dengan peserta pelatihan terdiri dari 4 orang Bapak dan Ibu guru dan 10 orang siswa. Perangkat pendukung yang digunakan adalah LCD, laptop dan kamera untuk dokumentasi. Perizinan dilakukan dengan membuat surat yang ditujukan kepada kepala sekolah SKB 27 untuk undangan pelaksanaan kegiatan dan surat izin penggunaan ruang pelatihan kepada bagian pengajaran Universitas Budi Luhur.
2. Sosialisasi pentingnya sehat mental, sosialisasi ini dilakukan pada awal kegiatan, materi yang disampaikan berupa yaitu definisi kesehatan mental, manfaat dan risiko serta penanganan deteksi kondisi kesehatan mental dan alat ukur yang digunakan.
3. Pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum, dalam kegiatan ini peserta pelatihan mengikuti materi sesuai dengan arahan dari instruktur. Siswa dapat mempraktikkan dengan menggunakan smartphone yang mereka miliki, untuk menggunakan aplikasi ini siswa tidak perlu melakukan instalasi dan tidak diperlukan spesifikasi khusus karena aplikasi Smart Senyum ini berbasis web. Siswa hanya perlu membuka browser kemudian masuk ke link aplikasi Smart Senyum. Siswa dapat mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang perlu dipertanyakan dan instruktur akan menjawabnya. Materi penggunaan aplikasi yang diberikan berupa: hak akses siswa, bagaimana mengubah password, bagaimana melakukan deteksi dini melalui menu diagnosa, melihat jadwal konsultasi yang telah dijadwalkan oleh sekolah hingga mengetahui hasil diagnosanya.
4. Hasil, hasil yang didapatkan pada kegiatan ini berupa penilaian terhadap pemahaman dan penggunaan aplikasi Smart Senyum yang digambarkan dalam bentuk grafik.
5. Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan dari awal kegiatan hingga selesai dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan hasilnya berupa pemahaman baik untuk sosialisasi sehat mental, pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum bernilai cukup baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan di pagi hari dengan didampingi oleh dua orang Bapak guru dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 27 Jakarta Selatan, adapun langkah penggunaan aplikasi Smart Senyum sebagai berikut: 1) Login, sebelum melakukan login administrator melakukan entri data siswa, kemudian dibuatkan username dan password agar siswa dapat login dan menggunakan aplikasi Smart Senyum. Kemudian siswa melakukan login terlebih dahulu dengan mengetikkan *username* dan *password*., untuk tampilan login dapat dilihat pada Gambar 2:

Gambar 2. Login siswa

Kemudian klik login maka siswa sudah berada pada aplikasi Smart senyum, kemudian dilanjutkan pada langkah 2) Memilih menu diagnosa, siswa dapat melakukan klik entri data diagnosa untuk menjawab pertanyaan berikut tampilan entri data diagnosa pada Gambar 3:

[Entri Data Diagnosa](#)
Jumlah Data : 0

No	NIS	Nama	Tanggal Diagnosa	Option
Data Tidak Ada				

Jawab Self Reporting Questionnaire (SRQ)

Semua pertanyaan menjelaskan kondisi dalam 30 hari terakhir yang dirasakan. Silahkan berikan jawaban atas pertanyaan berikut ini :

- 1 Apakah saudara sering menderita sakit kepala ?
 Ya Tidak
- 2 Apakah nafsu makan saudara menurun ?
 Ya Tidak
- 3 Apakah saudara tidak bisa tidur nyenyak ?
 Ya Tidak
- 4 Apakah saudara mudah merasa takut ?
 Ya Tidak
- 5 Apakah tangan saudara gemetar ?
 Ya Tidak
- 6 Apakah saudara merasa cemas/tegang/khawatir ?
 Ya Tidak
- 7 Apakah pencernaan saudara buruk ?
 Ya Tidak
- 8 Apakah saudara kesulitan untuk berfikir jernih ?
 Ya Tidak

Gambar 3. Entri data diagnosa oleh siswa

Dari gambar 3 terlihat tampilan entri data diagnosa, kemudian siswa menjawab 20 pertanyaan yang ada, kemudian klik tombol simpan apabila sudah menjawab pertanyaan, jika ingin mengubah pertanyaan siswa dapat melakukan edit jawaban. Berikut tampilan setelah siswa menyimpan data diagnosa dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:

Home Diagnosa Jadwal Konsultasi Ubah Password Logout

Data Diagnosa sukses disimpan
[Tampil Data](#)

Smart Smile 2023

Gambar 4. Konfirmasi data diagnosa sukses tersimpan

Pada gambar 4 terlihat ketika data yang ada sudah terisi dan klik simpan maka tampil data diagnosa sukses disimpan. Apabila siswa ingin melakukan edit maka klik tampil data maka akan tampil di layar terlihat pada gambar 5 berikut ini:

The screenshot shows a web browser window with the URL https://skb27.smartsmile.id/header_jawab_srj/. The page title is 'Kegiatan Belajar (SKB) 27'. Below the navigation bar, there is a section titled 'Data Diagnosa'. It contains a form with fields for 'Nama' and 'Tanggal Diagnosa', and a 'Cari' button. Below the form, it says 'Jumlah Data : 1'. A table displays the following data:

No	NIS	Nama	Tanggal Diagnosa	Option
1	1287	Aulia Noormawaddah	17-Sep-2024	Detail SRQ Hapus Edit SRQ

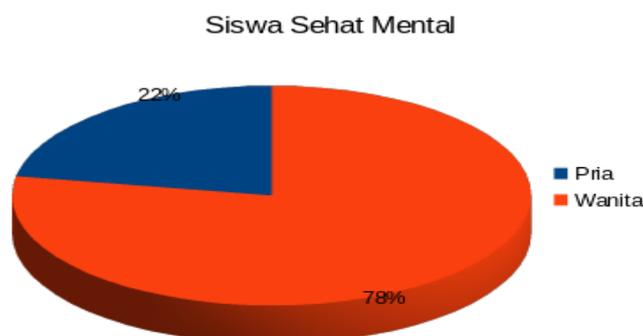
Gambar 5. Tampilan data diagnosa

Apabila siswa ingin melakukan perubahan pada jawabannya maka dapat melakukan klik edit SRQ kemudian klik edit. Sebelum melakukan edit siswa dapat klik detail SRQ yang berisi jawaban sebelumnya. Pertanyaan yang diisi oleh siswa sebanyak 20 pertanyaan, dengan beberapa faktor yang dapat diidentifikasi yaitu: energi, kecemasan, fisiologis, kognitif dan depresi (Prasetio, 2022; Prasetio *et al.*, 2022). Dalam melakukan deteksi dini kesehatan mental untuk hasil penilaiannya dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Siswa dengan gangguan kesehatan mental

Pada gambar 6 terlihat bahwa siswa dengan tidak sehat mental sebanyak 87% dengan jenis kelamin pria dan 13% siswa mengalami gangguan sehat mental berjenis kelamin wanita. Untuk siswa yang terdeteksi memiliki mental yang sehat dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Jumlah siswa sehat mental

Terlihat pada gambar 7 sebanyak 78% siswa wanita sehat mental dan 22% siswa pria memiliki sehat mental. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Kegiatan pelatihan aplikasi Smart Senyum

Dari gambar 8 terlihat dilakukan kegiatan pelatihan aplikasi Smart Senyum dengan diawali sosialisasi kesehatan mental terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum, dengan pemberian hak akses kepada masing-masing siswa dengan memanggil satu persatu. Setelah siswa mendapatkan hak akses kemudian melakukan login dengan mengisi *username* dan *password*, dengan pendampingan dilakukan oleh asisten mahasiswa. Mulailah siswa mengisi diagnosa dengan menjawab pertanyaan pada aplikasi, pilihan jawaban pada pertanyaan tersebut adalah ya atau tidak. Keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan baik disertai dengan tingkat pemahaman siswa yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner hasil evaluasi maka dapat diambil kesimpulan: Siswa melakukan kegiatan dengan tertib dan dapat memahami seluruh rangkaian kegiatan dari sosialisasi sehat mental bernilai baik, pelatihan penggunaan aplikasi Smart Senyum bernilai cukup baik, kegiatan berlangsung dengan tertib hingga selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Saran yang dapat diberikan adalah alangkah baiknya aplikasi Smart Senyum dapat digunakan seiring dengan kebutuhan sehingga hasilnya dapat bermanfaat dan aplikasi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar aplikasi Smart Senyum terus dapat berkembang dan digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, Sanggar Kegiatan Belajar 27 serta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, A. I., & Kurniawan, T. A. (2017). Pengembangan Sistem Konseling Kesehatan Mental Berbasis Website. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 1(1).
- Bayu, E. P. S., & S, N. (2020). Studi Kasus Bimbingan Konseling Bagi Anak Putus Sekolah Pada Pendidikan Kesetaraan. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Guan, N., Guariglia, A., Moore, P., Xu, F., & Al-Janabi, H. (2022). Financial Stress and Depression In Adults: A Systematic Review. *PLoS ONE*, 17(2), e0264041. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264041>
- Malfasari, E., Febtrina, R., Herniyanti, R., Timur, L. B., Sekaki, P., Tim, L. B., Kota, P., & Pekanbaru, K. (2020). Kondisi Mental Emosional Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 241–246.

- Prasetio, C. E., Triwahyuni, A., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2022). Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version. *Jurnal Psikologi*, 49(1), 69–86.
- Prasetio, D. (2022). Self-report Questionnaire (SRQ) Indonesia.
- Purnamasari, Y., Fitri, N., & Mardiana, N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja SMA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 609–616.
- Sari, A. N., Lubis, M. A. A., & Lesmana, G. (2024). Urgensitas Pelayanan Konseling: Sebuah Studi Literatur. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1199–1203.
- Sosialita, T. D. (2023). Efektivitas Konseling Online Pada Kesehatan Mental Remaja. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 69.
- Sugandi, S. N., Ananda, F., Magdalena, L., & Hatta, M. (2022). Aplikasi Layanan E-Counseling Mental Health (Mecare) Dengan Pendekatan Agile Scrum. *Jurnal Digit*, 12(2), 178.
- Supini, P., Gandakusumah, A. R. P., Asyifa, N., Auliya, Z. N., & Ismail, D. R. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 166–172.
- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 537–544.
- Tarmizi, S. N. (2023). Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa.
- Utomo, D. P., Nusantoro, E., Sutoyo, A., & Nusantara, B. A. (2021). Analisis Pelayanan Konseling di Instansi Pemerintah, Dunia Industri, Dan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 10(2), 111–118.
- Wahdi, A. E., Wilopo, S. A., & Erskine, H. E. (2023). The Prevalence of Adolescent Mental Disorders In Indonesia: An Analysis of Indonesia – National Mental Health Survey (I-NAMHS). *Journal of Adolescent Health*, 72(3), S70. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.001>
- World Health Organization. 2022. *Mental health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>